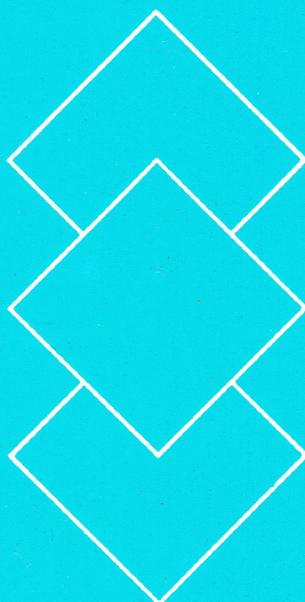


VOLUME11, NOMOR 2, OKTOBER 2009

ISSN 1410-9883

CAKRAWALA PENDIDIKAN

FORUM KOMUNIKASI ILMIAH
DAN EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN



ISSN 1410-9883

CAKRAWALAPENDIDIKAN
Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober
Terbit pertama kali April 1999

Ketua Penyunting
Kadeni

Wakil Ketua Penyunting
Syaiful Rifa'i

Penyunting Pelaksana
Djuweni
Bambang Tumojo
Udin Erawanto
HMA Prawoto

Penyunting Ahli
HM Zainuddin
Masruri
Karyati
Nurhadi

Pelaksana Tata Usaha
Yunus
Nandir
Sunardi

Alamat Penerbit/Redaksi: STKIP PGRI Blitar, Jalan Kalimantan No. 49 Blitar. Telepon (0342)801493. Langganan 2 nomor setahun Rp 10.000.00 ditambah ongkos kirim Rp 3.000.00. Uang langganan dapat dikirim dengan wesel ke alamat Tata Usaha.

CAKRAWALA PENDIDIKAN diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Blitar. **Ketua:** Masruri, **Pembantu Ketua I:** Kadeni, **Pembantu Ketua II:** Karyati, **Pembantu Ketua III:** Syaiful Rifa'i.

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Syarat-syarat, format, dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang-dalam jurnal ini. Naskah yang masuk ditelaah oleh Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Penyunting melakukan penyuntingan atau perubahan pada tulisan yang dimuat tanpa mengubah maksud isinya.

CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Volume 11, Nomor 2, Oktotober 2009

Daftar Isi

| | |
|--|-----|
| Menumbuhkan dan Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan | 161 |
| <i>Kadeni</i> | |
| Pengembangan Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan | 171 |
| <i>Ninik Srijani</i> | |
| Peranan Bimbingan dan Penyuluhan dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa . | 179 |
| <i>Sugiharini</i> | |
| Strategi Pengorganisasian Materi Pembelajaran Matematika dengan Teori Elaborasi | 188 |
| <i>Tatiek Ismiasri</i> | |
| Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS melalui Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) | 206 |
| <i>Endang Wahyuni</i> | |
| Errors in Speech Production at the Second Year Students of English Department of STKIP PGRI Blitar | 223 |
| <i>Erlin Noviana</i> | |
| A Case Study On The Underachievement Students In SMK PGRI III Blitar | 238 |
| <i>Herlina Rahmawati</i> | |
| Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dalam Setting Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Fisika Siswa SMA | 249 |
| <i>Lulus Priyoananto</i> | |
| Noun Phrases in Amazing Facts | 264 |
| <i>Saptaria Laksanawati</i> | |

MENUMBUHKAN DAN MENGEMBANGKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN

Kadeni

Abstrak: Setiap individu pasti berharap untuk diterima di dunia kerja, namun kenyataan menunjukkan bahwa kesempatan kerja pun sangat terbatas dan tidak sebanding dengan jumlah lulusan lembaga pendidikan baik dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Oleh sebab itu semua pihak harus terus berpikir dan berupaya untuk dapat mengatasi adanya kesenjangan antara lapangan kerja dengan jumlah lulusan. Munculnya jiwa wirausaha merupakan hasil belajar. Meskipun jiwa wirausahawan mungkin sudah diperoleh sejak lahir (bakat), namun jika tidak diasah melalui belajar dan dimotivasi dalam proses pembelajaran, maka akan sulit dapat tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, untuk mempertajam minat dan kemampuan wirausahawan perlu ditumbuh-kembangkan melalui proses pembelajaran.

Kata kunci: jiwa wiraswasta, SDM, kompetensi kewirausahaan.

Perubahan signifikan yang terjadi di era globalisasi ini, sangat berpengaruh terhadap pola kebutuhan masyarakat. Hal ini berarti, negara kita Indonesia memerlukan kompetensi SDM yang profesional. Kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan fenomena penting dalam pemberdayaan masyarakat yang berkenaan dengan pengaruh kompetitif berskala global. Dampak krisis yang berkepanjangan sangat berpengaruh bagi pertumbuhan ekonomi. Tetapi bagi seorang wirausahawan hal ini dipandang sebagai suatu peluang bisnis yang lebih baik. Penajaman berpikir dan berbuat pada kegiatan kewirausahaan berarti mengantisipasi kemelut dan merubah pola kebiasaan lama menjadi pola kebiasaan unggul.

Wirausaha (*entrepreneur*) merupakan orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan

Kadeni adalah dosen DPK pada STKIP PGRI Blitar

sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat guna dalam memastikan kesuksesan. Beberapa sifat dasar dan kemampuan yang biasanya ada pada diri seorang wirausaha, diantaranya sebagai berikut: wirausaha adalah seorang pencipta perubahan, wirausaha adalah seseorang yang selalu melihat perbedaan, baik antar orang maupun antar fenomena kehidupan sebagai peluang dan kesulitan, wirausaha adalah orang yang cenderung mudah jenuh terhadap segala kemampuan hidup, kemudian bereksperimen dengan adanya pembaharuan. Melihat sifat wirausaha di atas, seperti halnya pembentukan wirausahawan akan sulit tercapai jika proses pembelajarannya tetap menggunakan cara-cara tradisional.

Entrepreneur adalah orang yang memiliki keberanian untuk mempertimbangkan resiko-resiko dalam memulai suatu usaha atau bisnis apapun dengan suatu komitmen yang tinggi untuk membahagiakan diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Jiwa wirausaha merupakan hasil belajar. Meskipun jiwa wirausaha mungkin sudah diperoleh sejak lahir (bakat), namun jika tidak dipupuk dan dikembangkan melalui belajar serta dimotivasi dalam proses pembelajaran, maka akan sulit diwujudkan. Oleh karena itu, untuk memperkuat minat dan kemampuan wirausahawan perlu ditumbuh-kembangkan melalui proses pembelajaran. Di sinilah letak dan pentingnya pendidikan wirausahawan dalam sistem pendidikan. Jika seorang pendidik ingin menumbuhkan sikap peserta didik, maka seharusnya mereka mengetahui bakat yang ada pada peserta didik, keinginan peserta didik, nilai dan pengetahuan yang seharusnya didapat peserta didik, serta lingkungan lain yang kondusif bagi penumbuhan sikap mereka, termasuk lingkungan politik. Dan yang lebih penting lagi yaitu adanya kemampuan dari seorang pendidik dalam memahami dan bahkan menerapkan kegiatan kewirausahaan itu sendiri. Keadaan ini memang sulit dilakukan dan diwujudkan, tetapi harus diusahakan. Jika kita ingin pendidikan berkembang dan bermanfaat bagi masyarakat, maka kita tidak boleh diam. Apapun hasilnya, pendidik harus berusaha melakukan inovasi proses pendidikan. Perlu disadari, bahwa segala sesuatu membutuhkan proses yang cukup panjang untuk mencapai suatu keberhasilan.

Proses pendidikan saat ini diharapkan sekolah atau lembaga pendidikan bukan hanya bisa mengembangkan intelektual saja tetapi harus bisa mengembangkan jiwa kewirausahaan. Dengan diterapkannya jiwa kewirausahaan dalam proses pembelajaran, diharapkan para peserta didik dapat melakukan inovasi atau pembaharuan secara kritis dan produktif dalam dunia kerja.

Secara historis, masyarakat kita memiliki sifat dan budaya feodal yang diwariskan oleh penjajahan Belanda yang menduduki negara kita sehingga ikut

mewarnai orientasi pendidikan kita. Sebagian besar anggota masyarakat mengharapkan output pendidikan sebagai pekerja, sebab dalam pandangan mereka bahwa pekerja (terutama pegawai negeri) adalah priyayi yang memiliki status sosial yang cukup tinggi dan disegani oleh masyarakat. Jadi, baik institusi pendidikan maupun masyarakat memiliki persepsi yang sama terhadap output pendidikan.

Namun dalam kenyataannya sekarang ini masih terdapat kesenjangan antara pendidikan umum dan pendidikan kewirausahaan. Kesenjangan inilah yang menjadi sebab utama dari terus meningkatnya angka pengangguran usia produktif dengan berbagai latar belakang pendidikan. Semua kita sepakat bahwa pengangguran adalah salah satu permasalahan serius dari proses pembangunan yang di negara Indonesia. Oleh karena itu berbagai pihak harus terus berupaya untuk memperkecil kesenjangan tersebut.

Salah satu upaya untuk mengurangi kesenjangan tersebut adalah dengan mencetak lulusan lembaga pendidikan yang memiliki potensi untuk mengembangkan jiwa dan semangat keterampilannya menjadi usaha mandiri (wirausahawan). Menjadi seorang wirausahawan selain dapat memecahkan masalah bagi dirinya, dampaknya juga dapat dirasakan oleh orang lain yang direkrut sebagai karyawan ataupun buruh pada usaha yang dirintisnya.

Keberanian untuk memulai merupakan modal utama yang harus dimiliki seseorang untuk terjun dalam dunia usaha. Namun itu saja tidak cukup, keberanian tanpa disertai perhitungan dan kemampuan berwirausaha seringkali menjerumuskan kita ke dalam situasi kegagalan yang berkepanjangan.

JIWA DAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN

Geoffrey G Meredith et al.. (1984), mengemukakan ciri-ciri dan nilai hakiki penting dari wirausaha adalah:

Percaya diri (*self confidence*)

Sifat ini merupakan paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan, yang bersifat internal, sangat relatif dan dinamis dan banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memulai, melaksanakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Kepercayaan diri akan mempengaruhi gagasan, keinginan, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja, kegairahan berkarya. Kunci keberhasilan dalam berwirausaha adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri meliputi (kelebihan, kelemahan, kesempatan dan ancaman). Jadi wirausaha yang sukses adalah wirausaha yang mandiri dan percaya diri serta mampu menatap masa depan dengan penuh harapan.

Berorientasi tugas dan hasil

Wirausaha yang sukses adalah seorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil, yaitu orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan kemauan untuk bekerja keras. Dalam kewirausahaan peluang hanya diperoleh apabila ada inisiatif. Perilaku inisiatif biasanya diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman bertahun-tahun dan pengembangannya diperoleh dengan cara disiplin diri, berpikir kritis, tanggap, bergairah dan semangat berprestasi.

Keberanian mengambil risiko

Wirausaha yang sukses adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan daripada usaha yang kurang menantang. Pada umumnya wirausaha menghindari situasi risiko yang rendah karena tidak ada tantangan dan menjauhi situasi risiko yang tinggi karena ingin berhasil. Keputusan dalam pemilihan terhadap risiko tergantung pada : a. Daya tarik setiap alternatif, b. Ketersediaan untuk rugi, c. Kemungkinan relatif untuk sukses atau gagal. Selanjutnya kemampuan untuk mengambil risiko tergantung dari : a. Keyakinan pada diri sendiri, b. Ketersediaan untuk menggunakan kemampuan dalam mencari peluang dan kemungkinan untuk memperoleh keuntungan, c. Kemampuan untuk menilai situasi risiko secara realitis.

Kepemimpinan

Wirausaha yang sukses adalah juga seorang pemimpin yang berhasil. Seorang wirausaha harus memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, keteladanan. Ia selalu menampilkan produk dan jasa-jasa baru dan berbeda sehingga ia menjadi pelopor baik dalam proses produksi maupun pemasaran. Mereka selalu memanfaatkan perbedaan yang ada dijadikan sebagai suatu yang dapat menambah kelebihan nilai atas produk atau jasa yang dihasilkannya.

Berorientasi ke masa depan

Wirausaha sejati adalah seseorang yang selalu memandang kedepan dengan penuh harapan dan banyak kesuksesan yang dapat diraih. Sehingga wirausaha harus memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan, kuncinya adalah dengan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang ada sekarang.

Keorisinilan : Kreativitas dan Inovasi

Wirausaha adalah orang yang terus melakukan kegiatan inovatif dan kreatif yang berhubungan dengan usahanya dan memiliki ciri-ciri: (a) tidak pernah puas dengan cara-cara yang dilakukan saat ini, meskipun cara tersebut cukup baik, (b) selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya, dan (c) selalu ingin tampil berbeda atau selalu memanfaatkan perbedaan

Menumbuhkan Jiwa Wirausaha

Mungkin kita pernah mendengar bahwa keluarga yang kaya akan memunculkan anak-anak yang kaya karena mereka terbiasa kaya. Begitu pula ada yang menganggap bahwa seseorang menjadi pengusaha karena memang bapakibunya, kakek-neneknya, dan sebagian besar keluarganya adalah keturunan pengusaha.

Anggapan seperti ini menurut hemat penulis merupakan pemikiran yang keliru. Tidak bisa dipungkiri memang, ada banyak pengusaha yang lahir dari keluarga atau keturunan pengusaha. Tetapi bukan berarti diturunkan secara genetis. Mungkin hal ini terjadi karena aspek lingkungan pengusaha yang cukup kuat mempengaruhi jiwa orang tersebut untuk menjadi pengusaha.

Menjadi wirausaha (*entrepreneur*) tentu saja merupakan hak azasi semua kita. Jangan karena mentang-mentang kita tidak punya turunan pengusaha sehingga menutup peluang untuk menjadi wirausaha.

Langkah awal yang kita lakukan apabila berminat terjun ke dunia wirausaha adalah menumbuhkan jiwa kewirausahaan di diri kita. Banyak cara yang dapat dilakukan misalnya:

1. Melalui pendidikan formal. Kini berbagai lembaga pendidikan baik menengah maupun tinggi menyajikan berbagai program atau paling tidak mata kuliah kewirausahaan; 2. Melalui seminar-seminar kewirausahaan. Berbagai seminar kewirausahaan seringkali diselenggarakan dengan mengundang pakar dan praktisi kewirausahaan sehingga melalui media ini kita akan membangun jiwa kewirausahaan di diri kita; 3. Melalui pelatihan. Berbagai simulasi usaha biasanya diberikan melalui pelatihan baik yang dilakukan dalam ruangan (*indoor*) maupun di luar ruangan *outdoor*). Melalui pelatihan ini, keberanian dan ketanggapan kita terhadap dinamika perubahan lingkungan akan diuji dan selalu diperbaiki dan dikembangkan; 4. Otodidak. Melalui berbagai media kita bisa menumbuhkan semangat berwirausaha. Misalnya melalui biografi pengusaha sukses (*sucess story*), media televisi, radio majalah koran dan berbagai media yang dapat kita akses untuk menumbuhkembangkan jiwa wirausaha yang ada di diri kita.
-

Melalui berbagai media tersebut ternyata setiap orang dapat mempelajari dan menumbuhkan jiwa wirausaha. Pertanyaannya, aspek-aspek kejiwaan apa saja yang mencirikan bahwa seseorang dikatakan memiliki jiwa wirausaha?

Bahwa orang-orang yang memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan yaitu :

- a. Percaya diri (yakin, optimis dan penuh komitmen). Percaya diri dalam menentukan sesuatu, percaya diri dalam menjalankan sesuatu, percaya diri bahwa kita dapat mengatasi berbagai resiko yang dihadapi merupakan faktor yang mendasar yang harus dimiliki oleh wirausaha. Seseorang yang memiliki jiwa wirausaha merasa yakin bahwa apa-apa yang diperbuatnya akan berhasil walaupun akan menghadapi berbagai rintangan. Tidak selalu dihantui rasa takut akan kegagalan sehingga membuat dirinya optimis untuk terus maju.
- b. Berinisiatif (energik dan percaya diri). Menunggu akan sesuatu yang tidak pasti merupakan sesuatu yang paling dibenci oleh seseorang yang memiliki jiwa wirausaha. Dalam menghadapi dinamisnya kehidupan yang penuh dengan perubahan dan persoalan yang dihadapi, seorang wirausaha akan selalu berusaha mencari jalan keluar. Mereka tidak ingin hidupnya digantungkan pada lingkungan, sehingga akan terus berupaya mencari jalan keluarnya.
- c. Memiliki motif berprestasi (berorientasi hasil dan berwawasan ke depan). Berbagai target demi mencapai sukses dalam kehidupan biasanya selalu dirancang oleh seorang wirausaha. Satu demi satu targetnya terus mereka raih.
Bila dihadapkan pada kondisi gagal, mereka akan terus berupaya kembali memperbaiki kegagalan yang dialaminya. Keberhasilan demi keberhasilan yang diraih oleh seseorang yang berjiwa entrepreneur menjadikannya pemicu untuk terus meraih sukses dalam hidupnya. Bagi mereka masa depan adalah kesuksesan adalah keindahan yang harus dicapai dalam hidupnya.
- d. Memiliki jiwa kepemimpinan (berani tampil berbeda dan berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan). Kepemimpinan merupakan faktor kunci menjadi wirausahawan sukses. Berani tampil ke depan menghadapi sesuatu yang baru walaupun penuh resiko. Keberanian ini tentunya dilandasi perhitungan yang rasional. Seorang yang takut untuk tampil memimpin dan selalu melemparkan tanggung jawab kepada orang lain, akan sulit meraih sukses dalam berwirausaha. Sifat-sifat tidak percaya diri, minder, malu yang berlebihan, takut salah dan merasa rendah diri

adalah sifat-sifat yang harus ditinggalkan dan dibuang jauh-jauh dari diri kita apabila ingin meraih sukses dalam berwirausaha.

- e. Suka tantangan. Berwirausaha ternyata menjadi pilihan sebagian besar manajer yang sengaja keluar dari kemapanannya di perusahaan. Mengapa “wirausah ?” Ternyata begitu banyak variasi pekerjaan dan perubahan yang sangat menantang dalam dunia wirausaha.

KARAKTERISTIK KEWIRAUSAHAAN

Mempunyai Visi dan Misi serta Cita - cita untuk maju

Visi dan Misi dapat ditunjukkan dengan sikap pribadi yang optimis dalam melihat suatu peluang dengan berorientasi secara strategis dalam meraih visi dan misi dengan daya kemampuan yang kuat, yaitu : berani menentukan resiko dalam meraih sukses dan berfikir positif.

Percaya Diri

Motivasi dari dalam diri sendiri (*internal*) tanpa menghiraukan pengaruh luar yang subyektif. Kita harus yakin akan kemampuan, kecerdasan, keahlian yang kita miliki, selalu membangkitkan optimisme dalam mencari jalan keluar pada dampak hambatan yang bervariasi.

Kuat dan Tahan Mental

Dalam kegiatan berinteraksi usaha, pengaruh dari lingkungan merupakan gelombang yang besar dan dapat mematikan sehingga wirausaha harus tahan banting. Katakan ada dua sistem ombak lingkungan yaitu longitudinal dan transversal. Seorang wirausahawan sebagai sebuah bentuk konstruksi kapal yang mampu berhadapan dengan kedua ombak itu. Dimana untuk menikmati keberhasilan dalam usaha, terbentang hambatan dan godaan. Normalnya wirausahawan secara luhur bertakwa kepada Tuhan.

Naluri dan intuisi yang tajam

Seorang wirausahawan adalah merupakan figur inovator bukan plagiator, figur pemimpin bukan pengekor. Ketajaman naluri dan intuisi selalu berproses sebagai latihan dan pengalaman sehingga selalu terbuka peluang bisnis.

Seorang wirausahawan tidak boleh menutup diri dalam setiap pengambilan keputusan. Prinsip-prinsip *human relation* perlu dijalankan. Ada 8 prinsip pokok, yaitu: a. Harus ada sinkronisasi antara tujuan organisasi dengan tujuan individu di dalam organisasi, b. Suasana kerja yang menyenangkan, c. Informasi yang wajar dalam staf (hubungan kerja), d. Kembangkan bawahan sampai tingkat maksimalnya, e. Manusia bawahan bukan mesin, f. Pekerjaan yang menarik dan penuh tantangan, g. Pengakuan dan penghargaan atas pelaksanaan tugas dengan baik, h. Alat perlengkapan yang cukup.

Karakteristik wirausaha dapat dilihat dari kemampuan pengendalian diri atas dimensi internal dan eksternal. Pengaruh dimensi eksternal atau internal seseorang akan menentukan bagaimana seorang wirausaha mengelola perusahaannya. Pengaruh eksternal antara lain kekuatan lingkungan luar perusahaan sangat dominan, keberhasilan semata karena kemujuran, bisnis yang dilakukan karena keharusan dari apa yang dibaca, dan pengaruh anggota keluarga lebih menentukan keberhasilan. Pengaruh internal antara lain keyakinan bahwa keputusan harus diambil oleh diri sendiri, kemauan untuk mencoba yang baru walaupun ada kekawatiran beratnya konsekuensi yang akan diterima, kepuasan akan keberhasilan pekerjaan, dan berupaya segera memperoleh sesuatu yang diinginkan. Secara internal pengendalian diri dapat dilihat dari sudut, sejauhmana seseorang memiliki keteguhan hati untuk mengatasi kemandekan dalam membentuk usaha baru, juga sejauhmana seseorang memiliki keinginan yang kuat untuk mengelola usaha baru dan menumbuhkannya. Dimensi eksternal dan internal tidak menjadi patokan seseorang akan berhasil. Kombinasi yang optimal diantara keduanya dapat membantu pengelolaan usaha secara berhasil.

Wirausaha sejati adalah orang yang selalu berubah dan berkembang. Mempunyai sikap-sikap positif dan citra diri yang sehat penting bagi semua wirausaha.

MENUMBUHKAN JIWADAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN

Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi yaitu : seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan.

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada kinerja, Kinerja bagi wirausaha merupakan tujuan yang ingin dicapai.

Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi yaitu : seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan

kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan.

Keterampilan yang harus dimiliki: Managerial skill

Managerial skill atau keterampilan manajerial merupakan bekal yang harus dimiliki wirausaha. Seorang wirausahawan harus mampu menjalankan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan agar usaha yang dijalankannya dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kemampuan menganalisis dan mengembangkan pasar, kemampuan mengelola sumber daya manusia, material, uang, fasilitas dan seluruh sumber daya perusahaan merupakan syarat mutlak untuk menjadi wirausaha sukses.

Secara garis besar ada dua cara untuk menumbuhkan kemampuan manajerial, yaitu melalui jalur formal dan informal. Jalur formal misalnya melalui jenjang lembaga pendidikan sekolah menengah kejuruan bisnis dan manajemen atau melalui pendidikan tinggi misalnya departemen administrasi niaga atau departemen manajemen yang tersebar berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Jalur informal, misalnya melalui seminar, pelatihan dan otodidak serta melalui pengalaman.

Conceptual skill

Kemampuan untuk merumuskan tujuan, kebijakan dan strategi usaha merupakan landasan utama menuju wirausaha sukses. Tidak mudah memang mendapatkan kemampuan ini. Kita harus ekstra keras belajar dari berbagai sumber dan terus belajar dari pengalaman sendiri dan pengalaman orang lain dalam berwirausaha.

Human skill (keterampilan memahami, mengerti, berkomunikasi dan berelasi)

Supel, mudah bergaul, simpati dan empati kepada orang lain adalah modal keterampilan yang sangat mendukung kita menuju keberhasilan usaha. Dengan keterampilan seperti ini, kita akan memiliki banyak peluang dalam merintis dan mengembangkan usaha.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan ini misalnya dengan melatih diri diberbagai organisasi, bergabung dengan klub-klub hobi dan melatih kepribadian kita agar bertingkah laku menyenangkan bagi orang lain

Decision making skill (keterampilan merumuskan masalah dan mengambil keputusan)

Sebagai seorang wirausaha, kita seringkali dihadapkan pada kondisi ketidakpastian. Berbagai permasalahan biasanya bermunculan pada situasi seperti ini. Wirausaha dituntut untuk mampu menganalisis situasi dan merumuskan berbagai masalah untuk dicarikan berbagai alternatif pemecahannya.

Tidak mudah memang memilih alternatif terbaik dari berbagai alternatif yang ada. Agar tidak salah menentukan alternatif, sebelum mengambil keputusan, wirausaha harus mampu mengelola informasi sebagai bahan dasar pengambilan keputusan.

Keterampilan memutuskan dapat kita pelajari dan kita bangun melalui berbagai cara. Selain pendidikan formal, pendidikan informal melalui pelatihan, simulasi dan berbagi pengalaman dapat kita peroleh.

Time managerial skill (keterampilan mengatur dan menggunakan waktu)

Para pakar psikologi mengatakan bahwa salah satu penyebab atau sumber stress adalah ketidakmampuan seseorang dalam mengatur waktu dan pekerjaan.

Ketidakmampuan mengelola waktu membuat pekerjaan menjadi menumpuk atau tak kunjung selesai sehingga membuat jiwanya gundah dan tidak tenang.

Seorang wirausaha harus terus belajar mengelola waktu. Keterampilan mengelola waktu dapat memperlancar pelaksanaan pekerjaan dan perencanaan yang telah digariskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brandt, Steven C Sepuluh Perintah Bagi Pengusaha, PT. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta, 1988
- Inpres No: 4 Tahun 1995 Tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan
- Meredith, Geoffrey G. 1984., Kewirausahaan Teori dan Praktek, PT. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta

